TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5744

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E* DI KELAS IV SDN 11 CAMPAGO GUGUK BULEK KOTA BUKITTINGGI

Improving Student Learning Outcomes in Pancasila Education Learning by Using the *Learning Cycle 7E* Model in Grade IV at SDN 11 Campago Guguk Bulek, Bukittinggi City

Rani Safirti & Rahmatina
Universitas Negeri Padang
ranisafitri0208@gmail.com; rahmatina61@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 12, 2025	Apr 26, 2025	May 8, 2025	May 13, 2025

Abstract

This study is motivated by the low learning outcomes of students caused by the teachers' suboptimal use of innovative learning models during the learning process. The use of conventional methods that are one-way results in a lack of student engagement. The purpose of this study is to describe the improvement of learning outcomes in Pancasila Education through the application of the learning cycle 7E model in the fourth grade at SDN 11 Campago Guguk Bulek, Bukittinggi City. This research is a Classroom Action Research (CAR) that integrates qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles, with Cycle I consisting of two meetings and Cycle II consisting of one meeting. Each cycle includes four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study are the teacher and 27 fourth-

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

grade students, consisting of 11 male students and 16 female students. Data collection techniques include both test and non-test techniques. The results of the study show improvements in: a) The learning module in Cycle I with an average of 87.5% (qualification B: Good), increasing to 97.22% (qualification SB: Very Good) in Cycle II; b) The implementation of learning from the teacher's aspect in Cycle I with an average of 83.33% (qualification B: Good), increasing to 94.44% (qualification SB: Very Good) in Cycle II, while the implementation of learning from the students' aspect also increased from 83.33% (qualification B: Good) in Cycle I to 94.44% (qualification SB: Very Good) in Cycle II; c) Students' learning outcomes improved from an average of 76.56% (qualification C: Satisfactory) in Cycle I to 89.33% (qualification B: Good) in Cycle II. Based on these results, it can be concluded that the application of the learning cycle 7E model is effective in improving learning outcomes in Pancasila Education among students.

Keywords: Learning Cycle 7E; Learning Outcomes; Pancasila Education; Elementary School.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh ketidakoptimalan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif selama proses pembelajaran. Penggunaan metode konvensional yang bersifat satu arah mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *learning cycle 7E* di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II dari satu pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 27 peserta didik kelas IV, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi teknik tes dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) Modul ajar siklus I dengan rata-rata 87,5% (kualifikasi B: Baik), meningkat menjadi 97,22% (kualifikasi SB: Sangat Baik) pada siklus II; b) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru dalam siklus I dengan rata-rata 83,33% (kualifikasi B: Baik) dan meningkat menjadi 94,44% (kualifikasi SB: Sangat Baik) pada siklus II, sedangkan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik juga meningkat dari 83,33% (kualifikasi B: Baik) pada siklus I menjadi 94,44% (kualifikasi SB: Sangat Baik) pada siklus II; c) Hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 76,56% (kualifikasi C: Cukup) pada siklus I menjadi 89,33% (kualifikasi B: Baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *learning cycle 7E* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik.

Kata Kunci: *Learning Cycle 7E*; Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang terfokus pada penanaman nilai-nilai karakter dan moral untuk membentuk warga negara yang memahami hak dan kewajibannya. Menurut Janah (2024), Pendidikan Pancasila adalah pendidikan wajib yang harus diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, yang mengajarkan nilai-nilai karakter sebagai pedoman untuk menjadi warga negara yang baik. Melalui Pendidikan Pancasila, peserta didik dapat memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban (Rachmadanti, 2024). Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila, diperlukan persiapan dan perencanaan yang baik agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Proses ini dimulai dari pembuatan modul ajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, serta penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hendrizal (2019), menekankan pentingnya mempersiapkan modul ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik, serta menggunakan pendekatan konstruktivisme dan mengaitkan materi dengan realitas di lapangan. Selain itu, Memorata (2016), menambahkan bahwa indikator peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam menerima pembelajaran, konsentrasi, kerja sama dalam kelompok, ketepatan jawaban, kemampuan memberikan penjelasan, serta mampu membuat rangkuman atau kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 September 2024 dan 2 Oktober 2024 di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Dari segi perencanaan pembelajaran (modul ajar), yaitu: (1) Modul ajar yang dibuat guru belum lengkap, karena ada beberapa komponen yang belum dicantumkan, seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta tidak adanya kisi-kisi dan soal evaluasi; (2) Meskipun materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan modul ajar, namun kegiatan pembelajaran pada modul masih disalin dari buku guru dan belum mencantum serta mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan; (3) Halaman Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru tidak memiliki format untuk mengisi hari/tanggal pengerjaan serta langkah-langkah pengerjaan LKPD tersebut. Dari segi pelaksanaan pembelajaran, yaitu: (1) Pada proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional yang berfokus pada pengajaran satu arah.; (2) Guru belum menerapkan model pembelajaran inovatif.; (3) Selama proses pembelajaran, peserta didik hanya terfokus pada teks yang ada di buku. Kondisi di atas tentunya berdampak pada peserta didik, antara lain:

(1) Peserta didik kurang aktif di kelas; (2) Peserta didik cenderung jenuh dalam proses pembelajaran; (3) Kurangnya motivasi belajar peserta didik terlihat dari minimnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satunya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek menjadi perhatian serius yang perlu diatasi. Jika keadaan pembelajaran yang dipaparkan di atas tidak diatasi, akan berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik kedepannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam suasana pembelajaran yang aktif. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *learning cycle 7e*. Menurut Adilah (2015), model pembelajaran *learning cycle 7e* merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivisme yang terdiri dari tujuh tahapan belajar yang terorganisasi dan berpusat pada peserta didik. Model ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep serta mengaitkan materi baru dengan sebelumnya. Pendekatan ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan materi, bukan hanya disampaikan satu arah oleh guru. Kelebihan model *learning cycle 7e* sangat relevan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui di SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Menurut Bahri (2020), model pembelajaran *learning cycle 7e* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu: (1) merangsang peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya; (2) meningkatkan motivasi dan keaktifan; (3) melatih peserta didik belajar menemukan konsep sendiri serta mengembangkan kemampuan menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari; (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan menjelaskan penerapan konsep yang telah dipelajari, serta (6) menciptakan kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Model *learning cycle 7e* terdiri dari beberapa langkah. Menurut Eisenkraft (2003), langkah-langkah model pembelajaran *learning cycle 7e* terdiri dari: (1) *Elicit,* yaitu memunculkan pemahaman awal peserta didik; (2) *Engage,* yaitu mengajak dan menarik perhatian peserta didik; (3) *Explore*, yaitu tahap mengeksplorasi; (4) *Explain*, yaitu tahap menjelaskan; (5) *Elaborate*, yaitu menguraikan; (6) *Evaluation,* yaitu tahap mengevaluasi hasil pembelajaran; (7) *Extend*, yaitu kegiatan memperluas pemahaman peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi"** sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada hasil belajar yang dicapai.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan model pembelajaran belum bervariasi.
b. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Permasalahan tersebut perlu segera diatasi agar tidak berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik kedepannya.
c. Respon dari kepala sekolah dan wali kelas baik dalam menerima peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta bersedia bekerja sama untuk memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan.
d. Keterbukaan sekolah dalam menerima pembaruan.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi, tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Waktu/Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yakni siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Waruwu (2023), penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena, gejala, dan situasi yang dialami oleh subjek secara menyeluruh melalui penggunaan narasi atau kata-kata. Tujuannya adalah untuk menjelaskan serta menyebutkan makna dari berbagai aspek. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerik yang berasal dari pemahaman peserta didik. Menurut Sihotang (2023), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mengutamakan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan pengamatan, serta melibatkan penentuan jumlah populasi dan sampel.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena berfokus pada upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran serta hasil pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7e*. Menurut Aminarti, Anggi dan Siregar (2024), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses penelitian terhadap permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas, dengan perencanaan berdasarkan refleksi diri dan dipecahkan melalui beberapa tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Ritonga, Mesra, dan Pratiwi (2021), menambahkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan yang terencana

HASIL

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *learning cycle 7e* dari 3 aspek, yaitu: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *learning cycle 7e* di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi dituangkan dalam bentuk modul ajar yang dirancang sesuai dengan model *learning cycle 7e*, yang terdiri dari informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Aspek perancangannya terdiri dari identitas modul ajar, merumuskan indikator Kriteria

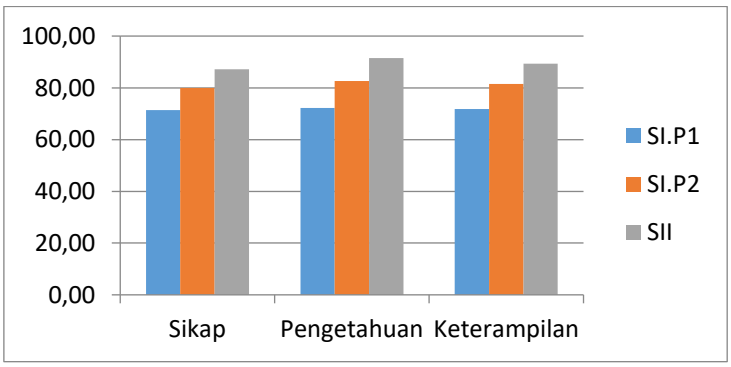
Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), menetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, metode dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, penilaian, dan tampilan modul ajar. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 83,33% dengan kualifikasi B (Baik), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 91,67% dengan kualifiaksi SB (Sangat Baik), dan mengalami peningkatan pada siklus II, dengan persentase 97, 22% kualifikasi SB (Sangat Baik).

Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *learning cycle 7e*. Adapun hasil penilaian aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 77,78% kualifikasi C (Cukup), kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 88,89% kualifikasi B (Baik), dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 94,44% kualifikasi SB (Sangat Baik).

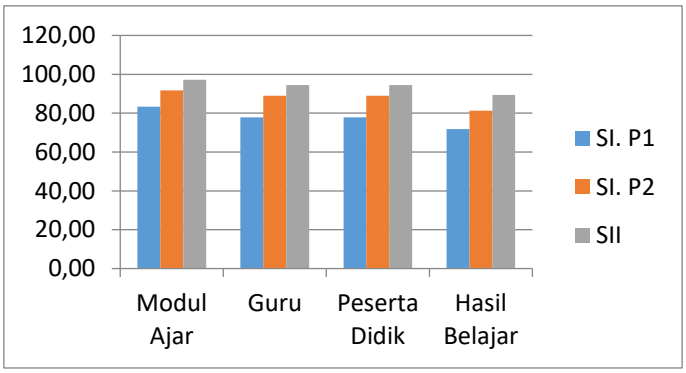
Hasil belajar peserta didik menggunakan model *learning cycle 7e* dinilai dari 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari penelitian yang dilakukan hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1, pada aspek sikap terdapat 15 orang peserta didik dengan nilai di atas KKTP dan 12 orang di bawah KKTP. Rata-rata penilaian sikap pada lembar penilaian, menggunakan rubrik penilaian sikap yang telah disediakan adalah 71, 37 dengan kualifikasi C (Cukup). Pada siklus I pertemuan 2 terdapat 22 peserta didik dengan nilai di atas KKTP dan 6 orang di bawah KKTP. Rata-rata penilaian sikap yang diperoleh dengan menggunakan rubrik penilaian sikap yang sudah disediakan adalah 79,96 dengan kualifikasi C (Cukup). Kemudian pada siklus II didapat 26 peserta didik dengan nilai di atas KKTP dan 1 peserta didik di bawah KKTP dengan kualifikasi kurang. Rata-rata penilaian sikap pada lembar penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian sikap yang sudah disediakan adalah 87,15 dengan kualifikasi B (Baik).

Pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 72,22 dengan kualifikasi C (Cukup). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 16 orang, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 59,26%. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 82,59 dengan kualifikasi B (Baik). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 21 orang dan yang tidak tuntas 6 orang, dengan persentase ketuntasan 77,78%. Kemudian pada siklus II dari 27 peserta didik, diperoleh rata-rata 91,48 dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 25 orang dan yang tidak tuntas 2 orang, dengan persentase ketuntasan 92,59%.

Pada aspek keterampilan di peroleh 16 peserta didik dengan nilai di atas KKTP dan 11 orang di bawah KKTP. Nilai rata-rata dari aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 diperoleh 71,76 dengan kualifikasi C (Cukup), kemudian pada siklus I pertemuan 2 terdapat 22 peserta didik dengan nilai di atas KKTP dan 5 peserta didik di bawah KKTP. Nilai rata-rata dari aspek keterampilan siklus I pertemuan 2 ini adalah 81,48 dengan kualifikasi B (Baik). Kemudian pada siklus II dari 27 peserta didik, didapatkan 25 peserta didik dengan nilai di atas KKTP dan 2 peserta didik dengan nilai di bawah KKTP kualifikasi kurang. Nilai rata-rata dari aspek keterampilan siklus II diperoleh 89,35 dengan kualifikasi B (Baik). Dengan demikian, model *learning cycle 7e* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II



Grafik 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *learning cycle 7e* terdiri dari 3 aspek, yaitu: perencanaan pembelajaran berupa modul ajar, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *learning cycle 7e* di kelas IV SDN 11 Campao Guguk Bulek Kota Bukittinggi pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Hal ini terjadi karena dilakukannya refleksi serta perbaikan agar hasil yang diperolah menjadi maksimal dari perencaan pembelajaran pada siklus I hingga siklus II. Hasil pengamatan modul ajar siklus I yakni 87,5 kualifikasi B (Baik), lalu mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97,22 dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mengacu pada langkah-langkah model *learning cycle 7e* dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I menunjukkan pelaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata 83,33 dengan kualifikasi B (Baik), lalu mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 94,44 kualifikasi SB (Sangat Baik).

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *learning cycle 7e* pada siklus I memperoleh persentase 76,56 kualifikasi C (Cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 89,33 kualifikasi B (Baik). Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *learning cycle 7e* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *learning cycle 7e* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan perencanaan berupa modul ajar, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran berupa pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik dari aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) yang menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Adilah, D. N. (2015). Model *Learning cycle 7e* Dalam Pembelajaran IPA Terpadu. *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika* , Vol No 1.

Aminarti, F., Ayumi, A., & Siregar, D.S. (2024). Studi Pustaka Tentang Karakteristik, Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 3 No 2.

Bahri, S. (2020). Pengaruh Model *Learning cycle 7e* dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6 No 1.

Eisenkraft, A. (2003). *Expanding the 5E Model* . Arlington: Published by the National Science Teachers Association.

Hendrizal. (2019). Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Efektif. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol 7 No 2

Janah, F. S. (2024). Pengembangan Media Kartu Gambar Kata Dalam Pembelajaran Pendidikan Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 4 No 1

Memorata, A. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods.

Rachmadanti, N. (2024). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan untuk Membentuk Pemimpin Masa Depan. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 4 No 4

Ritonga, M. R., Mesra, R., & Pratiwi, S.H. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital.

Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7 No 1: 2896-2903.